

**MENYIAPKAN KOMPETENSI SISWA DPIB  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 SUKOHARJO  
TAHUN 2021**

**Sri Harjono**

*SMK Negeri 2 Sukoharjo*

**ABSTRAK**

*Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut (1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan yang Maha Esa. (2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. (3) Mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Secara spesifik lagi tujuan ini adalah untuk meningkatkan kualitas kompetensi Siswa DPIB SMK Negeri 2 Sukoharjo. Kompetensi adalah kemampuan kompleks yang dimiliki seseorang yang mencakup penguasaan ilmu pengetahuan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam pemikiran dan tindakan. Australian Chamber of Commerce and Industry diperoleh kompetensi kerja sebagai berikut: Keterampilan berkomunikasi yang berperan dalam menumbuhkan produktifitas dan relasi yang harmonis antara tenaga kerja dan pelanggan.*

**Kata kunci:** *Dasar Konstruksi Bangunan; kompetensi; Teknik Pengukuran.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan, kebijakan pengembangan sekolah menengah kejuruan, konsepsi kompetensi, standar kompetensi SMK program studi keahlian teknologi konstruksi dan property kompetensi keahlian DPIB, kompetensi lulusan, kebutuhan industri jasa konstruksi. Sekolah Menengah Kejuruan Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. Menurut Sudira (2009) pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan terbentuknya keterampilan, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industri, diawasi oleh masyarakat dan pemerintah atau dalam kontrak dengan lembaga serta berbasis produktif.

Pendidikan kejuruan adalah Vocational Education yang merupakan pendidikan khusus untuk menyiapkan peserta didiknya memasuki dunia kerja tertentu, jabatan karir tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan

menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003). Pendapat di atas diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 yang menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jelang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sekolah menengah kejuruan menyesuaikan dengan lapangan pekerjaan. Berdasar pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan SMK merupakan pendidikan formal untuk memberikan ilmu, pengetahuan, dan kompetensi dalam mempersiapkan peserta didik untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya: Bagaimanakah Kompetensi Lulusan, personal, pengetahuan dasar, dan keterampilan kerja **siswa** SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun 2021?

### **Tujuan**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan Kompetensi Lulusan, personal, pengetahuan dasar, dan keterampilan kerja **siswa** SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun 2021.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kajian Teori**

#### **Sekolah Menengah Kejuruan**

Sekolah Menengah Kejuruan menurut Djojonegoro (1998) pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja. Orientasi semacam ini membawa konsekuensi bahwa pendidikan kejuruan harus selalu dekat dengan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswanya agar memiliki keterampilan khusus yang dapat dijadikan bekal untuk memasuki jenis pekerjaan tertentu.

#### **Kebijakan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan.**

Arah pengembangan SMK di Indonesia ke depan didasarkan pada kebijakan revitalisasi SMK, sesuai Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Sumber Daya Manusia Indonesia. Revitalisasi pendidikan di SMK merupakan gambaran visi (kondisi ideal) mengenai proses penyelenggaraan pendidikan di SMK, yang harus dijadikan acuan semua pihak dan arah pengembangan SMK ke depan (Tim Revitalisasi Pendidikan Vokasi Kemendikbud, 2016). Revitalisasi pendidikan di SMK terutama menyangkut perubahan filosofi dari *supply-driven* ke arah *demand-driven*). Ukuran keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kejuruan harus dilihat dari tingkat mutu dan relevansi, yaitu jumlah penyerapan lulusan dan kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang keahlian yang dipelajari di SMK. Kerjasama lembaga pendidikan kejuruan dengan DU/DI, dapat diwujudkan tidak sekedar sebagai tempat praktik, dan sebagai tempat magang untuk

menambah wawasan tentang dunia kerja kepada peserta didiknya, tetapi juga dapat difungsikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK dalam hal berikut.

- a. DU/DI sebagai Tempat Praktik Peserta Didik Banyak satuan pendidikan kejuruan yang tidak memiliki peralatan dan fasilitas praktik yang memadai untuk melaksanakan praktik keahlian, agar lulusan mencapai standar kompetensi yang disyaratkan. Akibatnya, industri harus mengadakan pelatihan tambahan untuk menyiapkan tenaga kerjanya, pihak industry harus mengalokasikan biaya ekstra di luar biaya produksi. Disparitas yang terjadi antara kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja dan kompetensi lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan kejuruan merupakan permasalahan yang tak pernah selesai.
- b. DU/DI sebagai Tempat Magang Kerja Sistem magang (*apprenticeship*) merupakan sistem pendidikan kejuruan yang paling tua dalam sejarah pendidikan kejuruan. Sistem magang merupakan sistem yang cukup efektif untuk mendidik dan menyiapkan seseorang untuk memperdalam dan menguasai keterampilan yang lebih rumit yang tidak mungkin atau tidak pernah dilakukan melalui pendidikan massal di sekolah.
- c. DU/DI sebagai Tempat Belajar Manajemen Dunia Kerja Selain sebagai tempat magang untuk memahami proses dan budaya kerja, industri juga dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran tentang manajemen dan organisasi produksi. Dalam hal ini, peserta didik di SMK tidak hanya melakukan pengamatan mengenai cara pelaksanaan pekerjaan, peralatan yang digunakan, akan tetapi secara tidak langsung juga belajar tentang mutu dan efisiensi produk. Selain itu, peserta didik juga belajar tentang manajemen dan organisasi industri untuk belajar tentang dunia usaha dan cara pengelolaan usaha sehingga mereka memiliki wawasan dan pengetahuan tentang dunia usaha.
- d. Peran DU/DI dalam Penyelarasan Kurikulum Penyelarasan kurikulum SMK perlu dilakukan secara periodik dengan melibatkan penggunaan lulusan. Penyelarasan adalah mempertemukan antara sisi pasokan (supply) dan sisi permintaan (demand) yang mencakup beberapa dimensi, yaitu kualitas, kompetensi, kuantitas, lokasi dan waktu. Salah satu strategi untuk memastikan agar kurikulum SMK dapat selaras dan memenuhi kebutuhan DU/DI adalah model dual system.

### **Kompetensi**

- a. Pengertian Kompetensi Spencer & Spencer (1993: 9) *menyebutkan a competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance on a job or situation.* Kompetensi yang dimaksud adalah kepribadian (personality) dan kebiasaan (behavior) seseorang selama kerja.
- b. Kompetensi fungsional (keterampilan atau skills or know-how), yaitu kemampuan yang harus dimiliki seorang tenaga kerja untuk bisa mengerjakan sesuatu dan mendemonstrasikan pekerjaan tersebut.
- c. Kompetensi sosial (behavioural and attitude competencies or know how to behave), didefinisikan sebagai karakteristik seseorang terkait sikap kerja dalam pelaksanaan

- pekerjaan disertai dengan kepemilikan atas nilai personal dan profesionalitas yang dimiliki seseorang untuk memutuskan sesuatu hal dengan tepat terkait situasi kerja.
- d. Meta-kompetensi, yang terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap ketidakpastian juga kemampuan untuk belajar dan merefleksikan diri. Rauner dalam Zhiqun Zhao (2014: 184) menjabarkan pengembangan kompetensi menjadi tiga dimensi berikut: Level Kompetensi dan area pembelajaran.
  - e. Keterampilan bekerja dalam kelompok yang berperan meningkatkan relasi dan hasil kerja; Keterampilan pemecahan masalah yang berperan meningkatkan hasil kerja;
  - f. Keterampilan inisiatif dan berusaha yang meningkatkan inovasi hasil kerja;
  - g. Keterampilan perencanaan dan organisasi yang berperan dalam perencanaan strategis jangka panjang maupun jangka pendek; Keterampilan manajemen diri yang berperan meningkatkan kepuasan dan peningkatan pribadi tenaga kerja;
  - h. Keterampilan belajar yang berperan dalam proses peningkatan dan pengembangan diri tenaga kerja maupun perusahaan ke depan;
  - i. Keterampilan teknologi yang berperan dalam efektifitas pelaksanaan kerja.

## **PEMBAHASAN**

Kompetensi Lulusan Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuntut adanya perubahan peraturan-peraturan tentang standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pada penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Adapun pengertian Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang. Berdasarkan definisi dalam Permendikbud No.54 Tahun 2013 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan SMK/MAK dirumuskan secara menyeluruh

dalam satu kemampuan utuh dengan mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan gradasi kompetensi pada masing-masing program pendidikan 3 tahun dan 4 tahun sehingga dalam ini kompetensi personal, pengetahuan dasar, dan keterampilan kerja juga mengacu pada hal tersebut yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Kompetensi Personal Competence kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memustuskan) sesuatu. Sedangkan pengertian personal atau personality atau kepribadian menurut Theodore M. Newcomb (1981) ialah suatu kelompok sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang dari perilakunya. Hal ini berarti bahwa kepribadian itu bertujuan untuk menunjukkan kelompok dari tingkah-tingkah seorang individu untuk dapat berbuat, mengetahui, berfikir dan merasakan dengan secara khusus jika ia berhubungan dengan orang lain atau juga pada saat ia menghadapi suatu masalah/keadaan. Menurut Koentjaraningrat (2000) kepribadian ialah beberapa ciri watak yang dipelihara seseorang secara lahir, konsisten dan konsekuen. Setiap manusia melakukan proses sosialisasi. Proses sosialisasi berlangsung selama manusia masih hidup didunia ini, kepribadian seseorang individu dapat terbentuk dalam bertingkah laku sehingga individu memiliki identitas khusus yang berbeda dengan orang lain. Dapat diambil kesimpulannya adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi seseorang yang dapat dibentuk dan menggambarkan latar belakang dan tingkah lakunya. Kompetensi personal dalam ini digambarkan sebagai kompetensi perilaku pribadi seseorang dalam hal ini lulusan SMK dalam bekerja sebagai konsultan perencana dan kompetensi personal ini mengacu pada dimensi kompetensi sikap pada standar kompetensi lulusan SMK (Dimensi Sikap) Dimensi SMA/SMK/MA/MAK Sikap Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(2) Kompetensi Pengetahuan Dasar Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Selain itu diartikan pengetahuan sebagai suatu reaksi yang ada pada manusia dengan segala rangsangan yang terjadi pada alat indranya untuk melakukan pengindraan jauh pada objek tertentu. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang didapatkan dari hasil daya tahu yang nantinya dapat berbentuk sebuah informasi. Proses dari daya tahu tersebut seperti melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak. Dalam ini pengetahuan dasar maksudnya adalah sesuatu yang didapatkan dari hasil daya tahu berbentuk sebuah informasi yang digunakan sebagai dasar untuk bekerja sebagai konsultan perencana. Hal ini lebih dapat dijelaskan lagi didasarkan pada dimensi pengetahuan dalam Permendikbud No.54 Tahun 2013 sehingga kompetensi pengetahuan dasar lulusan SMK yaitu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam bidang kerjanya yaitu sebagai konsultan perencana. Permendikbud No. 54 Tahun 2013 (Dimensi Pengetahuan) Dimensi SMA/SMK/MA/MAK Pengetahuan Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

(3) Keterampilan Kerja Menurut Muzni Ramanto, Soemarjadi, Wikdati Zahri (1991:2) kata keterampilan identik dengan kata kecekatan. Orang yang dikatakan terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar. Akan tetapi, apabila orang tersebut mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat akan tetapi hasilnya tidak sesuai atau salah maka orang tersebut bukanlah orang yang disebut dengan terampil. Begitu pun sebaliknya, jika orang tersebut menyelesaikan pekerjaannya dengan benar tetapi lambat dalam menyelesaikannya, maka orang tersebut juga tidak dapat dikatakan terampil. Sedangkan Gordon (1994) menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu bentuk kemampuan yang mempergunakan pikiran dan perbuatan dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dengan efektif dan efisien. Kompetensi keterampilan kerja dalam ini digambarkan sebagai kompetensi keterampilan kerja seseorang, dalam hal ini lulusan SMK dalam bekerja sebagai konsultan perencana dan kompetensi keterampilan kerja mengacu pada dimensi kompetensi keterampilan pada standar kompetensi lulusan SMK. Dalam ini kompetensi keterampilan kerja merupakan keterampilan- keterampilan yang digunakan dalam bekerja sebagai konsultan perencana di Industri Jasa Kontruksi. Permendikbud No.54 Tahun 2013 (Dimensi Keterampilan) Dimensi SMA/SMK/MA/MAK Keterampilan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri

Kompetensi Dasar Pengertian Kompetensi Dasar (KD) merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dalam kurikulum kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standart dalam pencapaian jenjang pendidikan tertentu. Juga merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Adapun penempatan komponen kompetensi Dasar dalam silabus sangat penting, hal ini berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapainya. Kompetensi inti dan kompetensi dasar SMK Teknik Konstruksi dan Properti, kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang mengacu pada Kurikulum 2013

Kerangka Kualifikasi Kompetensi merupakan instrumen untuk mengklasifikasikan kualifikasi seseorang berdasarkan seperangkat kriteria yang dikaitkan dengan jenjang capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang telah diperoleh memiliki tiga parameter yaitu kemampuan, pengetahuan, dan tanggung jawab. Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan,

serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1997, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Fatkhurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, Refika Aditama.
- Mahmud, Dimiyati. 1989. *Psychologi Pendidikan*. Yogyakarta, FIP-IKIP.
- Nasution. 2000. *Pengembangan kurikulum*. Bandung, Citra Aditya Bakti
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan, Conny. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta, Grasindo.
- Slameto. 2003. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rinneka

